

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SDN
WONOWOSO 1**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

Mufti Nur Akmal

34302100075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP
HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS
KELAS IV SDN WONOWOSO 1**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Mufti Nur Akmal

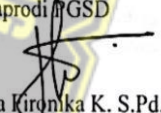
34302100075

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing

Kaprodi PGSD


Iupriyanto, S.Pd., M.Pd


Dr. Rida Kironka K. S.Pd., M.Pd

NIK. 211313013

NIK. 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SDN WONOWOSO 1

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Mufti Nur Akmal

34302100075

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Mei 2025

Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah

Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji

Dr. Rida Firohika Kusumadewi, M.Pd

NIK. 211312012

Penguji 1

Nulyal Ulie, S.Pd., M.Pd

NIK. 211315026

Penguji 2

Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd

NIK. 211316029

Penguji 3

Dr. Jucryanto, S.Pd., M.Pd

NIK. 211313013

Semarang, 21 Mei 2025

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,

Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H

NIK 211313015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mufti Nur Akmal

NIM : 34302100075

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:
**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP
HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS
KELAS IV SDN WONOWOSO 1**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 17 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Mufti Nur Akmal
NIM 34302100075

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Bila kaum muda yang telah belajar di sekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi dan pintar untuk melebur dengan masyarakat, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali”

(Tan Malaka)

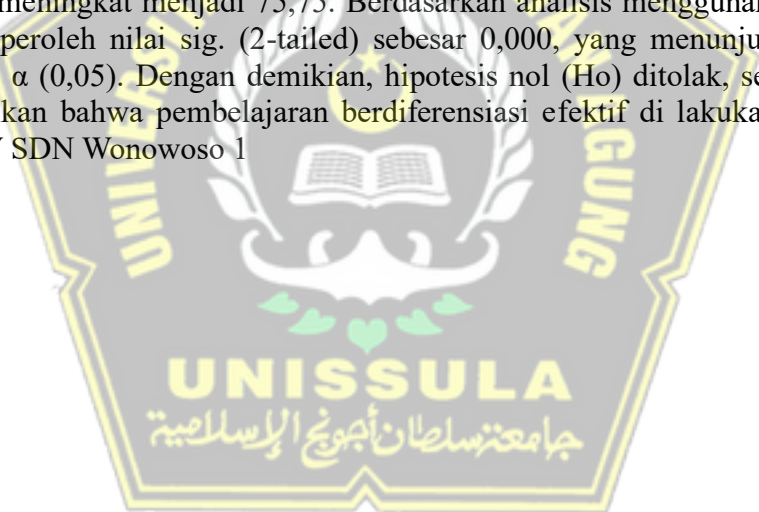
PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan karunia dan rahmatnya, skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta dan Silvia Azkiyatul Ulya. Terimakasih atas dukungan, semangat, dan doa-doa yang tiada henti, tidak lupa dengan terselesaikannya tugas akhir ini, penulis sampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada seluruh pihak di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Melalui kesempatan yang telah diberikan saya dapat menempuh pendidikan serta mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik.

ABSTRAK

Akmal, Mufti Nur 2025. Efektifitas Pembelajaran berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Wonowoso 1, Skripsi. Semarang. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sulan Agung

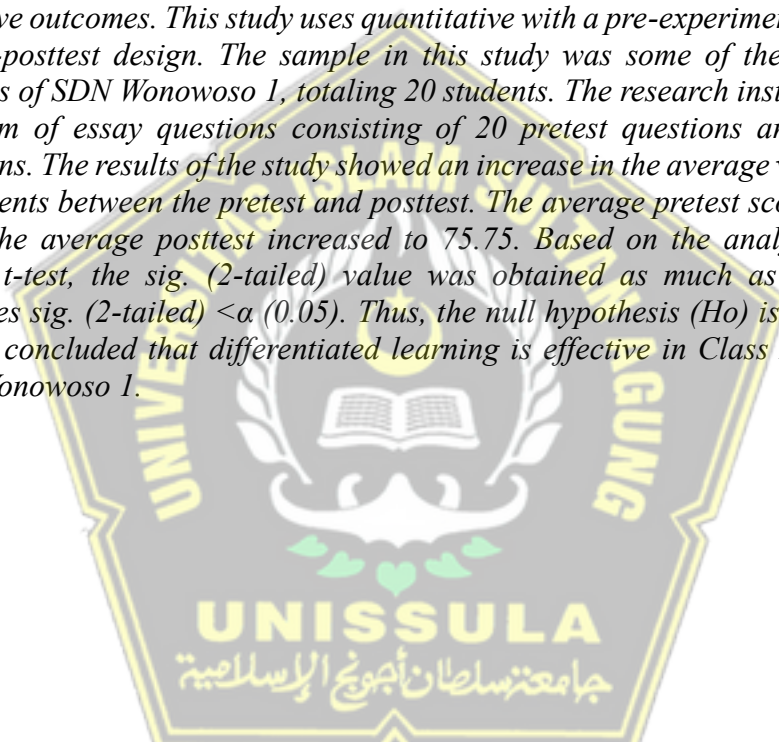
Pembelajaran berdiferensiasi diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dikelas agar siswa tidak mengalami kesenjangan pemahaman yang disampaikan oleh pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang menarik sehingga siswa termotivasi dan tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil kognitif siswa. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one-group pretest-posttest. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas IV SDN Wonowoso 1 yang berjumlah 20 siswa. Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal pretest dan 20 soal posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa antara pretest dan posttest. Nilai rata-rata pretest sebesar 47,00, sedangkan rata-rata posttest meningkat menjadi 75,75. Berdasarkan analisis menggunakan uji paired t-test, diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang menunjukkan sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0,05). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dilakukan pada siswa Kelas IV SDN Wonowoso 1.



ABSTRACT

Akmal, Mufti Nur 2025. The Effectiveness of Differentiated Learning on Students' Cognitive Learning Outcomes in the Subject of Science in Grade IV of SDN Wonowoso 1, Thesis. Semarang. Faculty of Teacher Training and Education, Sulan Agung Islamic University

Differentiated learning is needed in classroom learning activities so that students do not experience gaps in understanding delivered by educators. This study aims to create an interesting classroom environment so that students are motivated and do not feel bored when learning takes place so that it can improve students' cognitive outcomes. This study uses quantitative with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample in this study was some of the fourth grade students of SDN Wonowoso 1, totaling 20 students. The research instrument was in the form of essay questions consisting of 20 pretest questions and 20 posttest questions. The results of the study showed an increase in the average value obtained by students between the pretest and posttest. The average pretest score was 47.00, while the average posttest increased to 75.75. Based on the analysis using the paired t-test, the sig. (2-tailed) value was obtained as much as 0.000, which indicates sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0.05). Thus, the null hypothesis (H_0) is rejected, so it can be concluded that differentiated learning is effective in Class IV students at SDN Wonowoso 1.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur saya limpahkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia -nya sehingga penulis mendapat kelancaran dan kesehatan dalam menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam kesempatan ini, penulis membuat skripsi yang berjudul “ Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD N Wonowoso 1”

Dalam proses persiapan, pembuatan, dan penyelesaian skripsi tentunya penulis mengalami kesulitan-kesulitan dan kendala, akan tetapi dengan semangat penulis dan motivasi dari keluarga, teman dan juga atas kesadaran keyakinan penulis terhadap Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu keberhasilan skripsi ini tidak luput pula dari dukungan dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan kesempatan buiat menimba ilmu di Universitas Islam Sultan Agung Semarang

2. Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Dr. Rida Fironika K., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan untuk belajar di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Jupriyanto, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing mengarahkan, dan memberi saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
5. Seluruh bapak dan ibu dosen dan staff yang telah membagikan ilmu dan mendidik penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang
6. Terimakasih dengan sangat kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan semangat dan motivasi selama proses penulisan skripsi
7. Kepada Kepala Sekolah SD N Wonowoso 1 Ibu Siti Zubaidah S.Pd.,SD yang telah menerima dan memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SD N Wonowoso 1.
8. koadah S.Pd.,SD selaku wali kelas IV di SD N WONOWOSO 1 yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dalam pengerjaannya sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari

pembaca untuk skripsi ini sehingga penulis dapat memperbaiki skripsi ini menjadi lebih baik.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Semarang, 10 Januari 2025

Yang membuat pernyataan



Mufti Nur Akmal



DAFTAR ISI

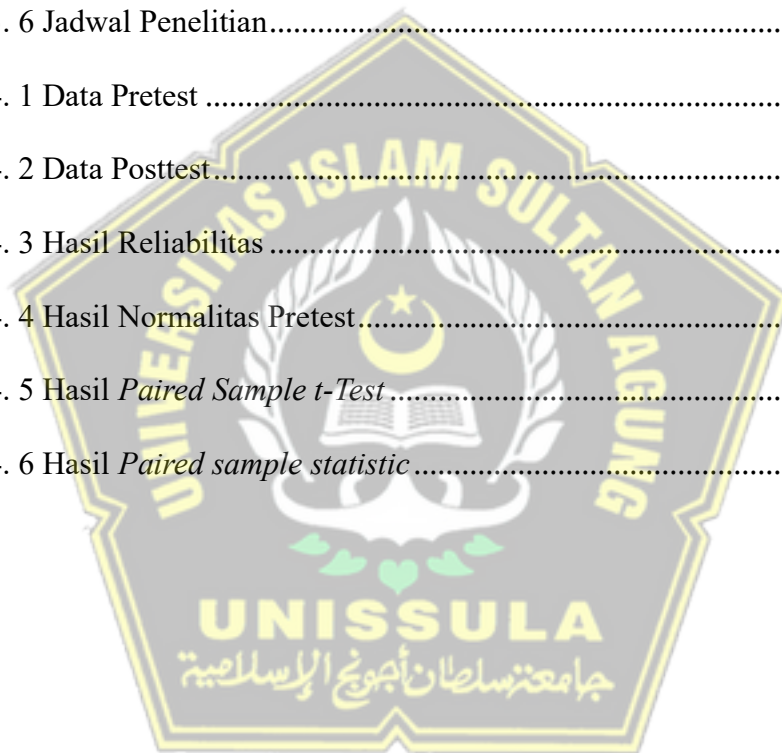
SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Pembelajaran Berdiferensiasi	12
2. Model Pembelajaran STAD.....	19
3. Hasil Belajar Kognitif.....	22
4. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.....	27
B. Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Desain Penelitian	37
B. Populasi dan sample.....	38

1. Populasi Penelitian	38
2. Sample Penelitian	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Instrumen Penelitian	40
E. Teknik Analisa Data	40
1. Analisis Indikator Test	40
2. Analisi Data Awal	46
3. Jadwal Penelitian	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Data Penelitian	49
B. Hasil Analisis Data Penelitian	51
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Desain Penelitian.....	38
Tabel 3. 2 Jumlah Siswa Kelas IV	39
Tabel 3. 3 Klasifikasi Koefisien Reliabel.....	43
Tabel 3. 4 Klasifikasi Daya Pembeda	44
Tabel 3. 5 Klasifikasi Taraf Kesukaran	46
Tabel 3. 6 Jadwal Penelitian.....	48
Tabel 4. 1 Data Pretest	50
Tabel 4. 2 Data Posttest.....	51
Tabel 4. 3 Hasil Reliabilitas	52
Tabel 4. 4 Hasil Normalitas Pretest.....	54
Tabel 4. 5 Hasil <i>Paired Sample t-Test</i>	55
Tabel 4. 6 Hasil <i>Paired sample statistic</i>	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Klasifikasi Ranah Kognitif.....	23
Gambar 2. 2 Skema Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 4. 1 Dokumentasi Pembelajaran Berdiferensiasi menggunakan model STAD	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. MODUL AJAR.....	68
Lampiran 2. Instrumen Penilaian	77
Lampiran 3. Kisi-Kisi Pretest Posttes	78
Lampiran 4. Lembar Asesmen Diagnostik Awal (Pretest)	90
Lampiran 5. Hasil Jawaban Uji Instrumen.....	98
Lampiran 6. Lembar Kerja Siswa	102
Lampiran 7. Bahan Bacaan Siswa.....	105
Lampiran 8. Daftar Sampel Uji Coba Instrumen	115
Lampiran 9. Hasil Pretest.....	117
Lampiran 10. Validasi Microsoft Excel	122
Lampiran 11. Hasil Uji Daya Pembeda.....	123
Lampiran 12. Hasil Uji Coba Daya Pembeda	125
Lampiran 13. Hasil Uji Taraf Kesukaran	126
Lampiran 14. Dokumentasi.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modernisasi pendidikan terus berupaya berkembang dan berinovasi dalam penerapan pembelajaran di kelas, pada biasanya pendidik hanya menggunakan pembelajaran tekstual yang terpaku pada buku teks yang disediakan oleh sekolah, sehingga siswa menjadi bosan saat mengikuti pembelajaran, beberapa pembelajaran inovatif menjadi solusi yang dapat membantu jalannya kegiatan belajar mengajar agar lebih menarik. Salah satu pembelajaran inovatif yang sering digalakkan dalam kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Satu hal yang menimbulkan kelemahan pada metode ceramah adalah keefektifan pengajar yang sangat tergantung pada keterampilan, keahlian, dan karisma individu dari seorang pengajar, kelemahan lainnya timbul berdasarkan fakta biasanya siswa biasanya pasif dalam belajar (Jupriyanto & Turahmat, 2018)

pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada siswa sehingga penggunaan pembelajaran ini dapat meningkatkan Kemampuan kognitif siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dinilai cocok dalam pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) model yang mengedepankan interaksi antar siswa dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil dengan kemampuan kognitif yang berbeda guna

mengurangi kesenjangan pemahaman siswa di kelas. Pembelajaran diferensiasi dalam prakteknya mengarah pada *Developmentally Appropriate Practice* (DAP). DAP merupakan pendekatan yang mengorientasikan setiap Siswa sebagai elemen utama dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di kelas guru pasti menemukan keunikan karakteristik setiap siswa baik dalam gaya belajar, lingkungan sekitar, dan latar belakang keluarganya. Karakteristik yang berbeda menjadi tantangan bagi guru dalam menentukan rancangan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan keterampilan siswa. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi yang mengorientasikan siswa sebagai elemen penting dalam pembelajaran dapat memicu setiap siswa untuk meningkatkan pemahaman hasil belajar, kreatifitas, dan inovasi.

Peraturan pendidikan yang termuat pada UU No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran di perlukan rancangan pembelajaran yang efisien dan kurikulum yang memadai guna mempermudah proses kegiatan belajar mengajar (Azmy & Fanny, 2024). Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021 yang menyatakan mengenai kewajiban mengembangkan kurikulum yang beragam berdasarkan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan siswa (Peduk, 2022). Dengan adanya urgensi tersebut guru diwajibkan untuk senantiasa mengembangkan modul pembelajaran dan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan karakteristik siswa, dalam urgensi kurikulum merdeka belajar guru dihimbau

untuk menggunakan pembelajaran berdiferensiasi karena dapat memenuhi kebutuhan siswa.

Mengajar siswa dengan cara berpikir yang berbeda-beda. Hal ini menuntut Pengajar memahami siswa, Pengajar bisa membuat rencana pembelajaran, asesmen, dan evaluasi yang berdaya guna sehingga pengajar memiliki harapan tinggi terhadap kekuatan siswa yang berbeda-beda. Ketika pengajar dan siswa bekerja sama untuk mengetahui kesiapan pilihan belajar dan minat siswa, siswa juga menjadi lebih mengenal dirinya sendiri. Siswa yang lebih mengenal diri sendiri, mereka lebih yakin untuk memilih bentuk-bentuk diferensiasi yang ada (Marlina, 2019). Untuk melaksanakan Pembelajaran diferensiasi diperlukannya kesiapan yang matang, Adapun beberapa kesiapan yang akan dilakukan antara lain menganalisis, mengklasifikasi, dan menyiapkan alternatif belajar dengan membuat modul ajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Pada pembelajaran berdeferensiasi siswa menjadi elemen penting, setiap siswa memiliki peran dalam alur pembelajaran di kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi menjadikan anak sebagai pusat perhatian dalam pembelajaran. Pembelajaran diferensiasi sangat relevan dilakukan, karena jika ada siswa yang memiliki daya tangkap cepat akan bosan menunggu siswa yang daya tangkap lambat, juga sebaliknya apabila siswa yang memiliki daya tangkap yang lambat akan tertinggal jika harus mengikuti siswa yang daya tangkapnya cepat.

Beberapa komponen yang perlu di garis bawahi oleh pengajar dalam pembelajaran diverensiasi yaitu dengan memvariasikan konten/isi, memvariasikan proses, dan memvariasikan produk. Memvariasikan konten/isi bisa dilakukan pengajar dengan menerapkan *Taksonomi bloom*, dengan mengklasifikasikan siswa dengan pemahaman tinggi, cukup tinggi, sedang, cukup rendah, dan rendah dengan memperhitungkan konsep inti yang harus dikuasai dan dipahami siswa. Misalnya siswa dengan pemahaman rendah dapat mengaplikasikan C1 (Mengingat) dan siswa dengan pemahaman sedang dapat mengaplikasikan C3 (menerapkan). Memvariasikan proses dilakukan dengan melihat gaya belajar yang disukai masing-masing siswa Adapun beberapa gaya belajar yang dapat diterapkan oleh pengajar: visual, auditory, kinestika, verbal, logika, social, dan soliter. Memvariasikan produk dapat berupa karya tulis, produk, atau presentasi lisan sehingga menjadikan pengalaman dalam pembelajaran.

Terdapat tantangan tersendiri bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi salah satunya menentukan rancangan dan bahan ajar pembelajaran, Bahan ajar dalam pembelajaran diferensiasi harus semaksimal mungkin dipersiapkan guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, pembelajaran diferensiasi menjadikan siswa sebagai elemen penting dalam pembelajaran, maka dari itu pengajar harus mengenal dan mengetahui karakteristik, minat, dan gaya belajar setiap siswa, keefektivan dari pembelajaran diferensiasi dihitung dari pemahaman dasar siswa pada materi yang disampaikan yang sesuai dengan bahan ajar yang dirancang oleh pengajar.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata Pelajaran Ilmu pengetahuan alam dan social sangat di perlukan, dengan adanya pembelajaran diferensiasi diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar. Penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran dalam kelas merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi pengajar dalam menentukan arah pembelajran.

Pada observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SD Negeri Wonowoso 1, ditemukan permasalahan yang terjadi dalam menerapkan pembelajaran bediferensiasi, antar lain yaitu Siswa mengalami kesulitan belajar dan memahami dalam kegiatan belajar mengajar, berdasarkan hasil belajar siswa yang lampau hasil belajar siswa berada di bawah KKM, Siswa merasa tidak diperhatikan di kelas, sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah, Keterbatasan waktu dalam mempersiapkan rancangan dan bahan ajar yang bervariasi dalam pembelajaran karena banyaknya tuntutan administrasi terhadap guru,

Selain faktor tersebut faktor yang menjadikan masalah selanjutnya yaitu terdapat Kesenjangan pemahaman siswa terhadap materi, sehingga siswa yang belum paham materi akan tertinggal dalam kasus tersebut siswa dapat malas dalam mengikuti pembelajaran. Karakteristik Siswa Kelas IV SDN Wonowoso 1 mereka lebih senang berperan aktif dalam kelas dimana mereka berperan langsung dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi tenang dan senang di dalam kelas jika pembelajarn berpusat pada siswa sebaliknya jika mereka tidak diperhatikan maka akan bosan didalam kelas

Berdasarkan dari data hasil penilaian harian siswa kelas IV di SD Negeri Wonowoso 1 menunjukkan nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial pada materi Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 42 siswa, hanya 10 yang mampu mencapai KKM, KKM di SD Negeri Wonowosos 1 pada mata pelajaran IPAS adalah 75.

Dalam wawancara dengan Guru kelas IV Di SD Negeri Wonowoso 1, beliau menjelaskan bahwa sebagian besar siswa kurang termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar karena tidak kondusifnya pembelajaran di kelas, dikarenakan jumlah siswa dalam satu kelas sangat gemuk. Guru juga telah melaksanakan beberapa dan metode pembelajaran salah satunya pembelajaran berdiferensiasi tetapi kurang maksimal dalam penerapannya karena terkendala dengan keterbatasan waktu dalam mengenal karakteristik siswa, merancang pembelajaran dan menentukan konten, proses, produk pada pembelajaran berdiferensiasi sehingga menjadikan pemahaman kognitif siswa belum mencapai tujuan. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut yang menjadikan rendahnya nilai rata-rata siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS, dimana terdapat 35 dari 42 siswa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena lebih rumit dan menyita banyak waktu untuk membuat bahan ajar yang bervariasi, kurangnya fasilitas yang mendukung untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi, belum begitu mengasai aplikasi digital penunjang pembelajaran berdiferensiasi. Dari hasil survai yang dilakukan menunjukkan bahwa kebanyakan siswa kurang tertarik

dengan mata pembelajaran ipas karena kurangnya motivasi belajar menjadikan siswa malas dalam belajar, banyaknya jumlah siswa di kelas menjadikan siswa merasa tidak di perhatikan oleh guru, pembelajaran lebih sering menggunakann pembelajaran tekstual dengan metode ceramah sehingga menjadikan pesrta didik cepat bosan.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam topik “Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan” di Fase B Kelas IV dengan capaian belajar; Siswa reguler/tipikal: Tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar dan siswa dengan Tingkat pemahaman tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin. Penelitian ini berfokus untuk menghitung efektivitas dari pembelajaran diferensiasi, diharapkan penelitian ini berdampak pada Kurikulum Merdeka agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi lebih efektif dan efisien dan berpengaruh untuk perkembangan pembelajaran di SD Negeri Wonowoso 1.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas spesifikasi permasalahan identifikasi masalah yang dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan belajar dan memahami dalam materi Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan, yang berdasarkan hasil belajar siswa berada di bawah KKM.

2. Siswa merasa tidak diperhatikan di kelas, sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah
3. Keterbatasan waktu dalam mempersiapkan rancangan dan bahan ajar yang bervariasi dalam pembelajaran karena banyaknya tuntutan administrasi terhadap guru
4. Kesenjangan pemahaman siswa terhadap materi, sehingga siswa yang belum paham materi akan tertinggal dalam kasus tersebut siswa dapat malas dalam mengikuti pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian pada penerapan pendekatan berdiferensiasi, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Pendekatan yang digunakan pada penelitian menggunakan diferensiasi dengan model STAD (*Teams Achievement Division*).
2. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berfokus pada Kelas IV SD

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan dalam latar belakang di atas maka disimpulkan konteks rumusan pertanyaan yang akan diteliti apakah pembelajaran berdiferensiasi efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas IV SD Negeri Wonowoso 1?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendekatan pembelajaran dengan berdiferensiasi pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan dan sosial cocok diterapkan pada siswa dan mengetahui keefektivan dari pembelajaran tersebut jika diterapkan di kelas IV SD Negeri Wonowoso 1.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini memberi manfaat bag peneliti maupun pembaca baik secara teoritis ataupun secara praktis. Berikut manfaat yang bisa disampaikan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu menambah referensi teoritis dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada topik Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial bagi siswa khususnya kelas IV Sekolah Dasar dan menjadi sumber referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang meneliti efektivitas pembelajaran berdiferensiasi pada hasil belajar kognitif siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk siswa

Manfaat yang dapat dirasakan oleh siswa sebagai berikut:

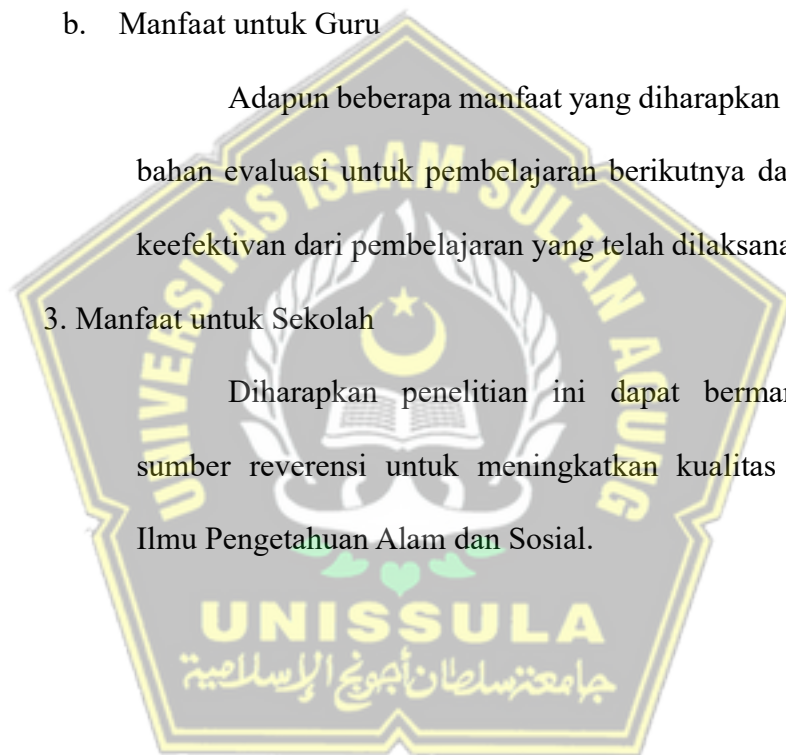
Meningkatkan minat belajar siswa di siswa SD Negeri Wonowoso 1, meningkatkan semangat siswa dalam pelajaran karena dalam pembelajaran berdiferensiasi sebagai elemen penting, dan mengurangi kesenjangan pemahaman dalam kelas.

b. Manfaat untuk Guru

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan yaitu: Sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya dan Mengetahui keefektivan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Manfaat untuk Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.





BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan itu memberikan dorongan terhadap perkembangan siswa, pendidikan mengajarkan untuk menuju suatu perubahan dan dapat bermanfaat di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, siswa diharapkan mampu memberikan manfaat untuk lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal ataupun untuk masyarakat luas. Pembelajaran berdiferensiasi selaras dengan teori belajar kognitivisme menurut pendapat yang di cetuskan oleh burner belajar merupakan suatu perjalanan proses yang memungkinkan manusia menemukan sesuatu yang baru di luar informasi yang sudah diberikan kepadanya. Dalam hal ini pendidik dituntut untuk melakukan pengembangan metode yang sesuai dengan sistem *among* yaitu metode dengan mengedepankan mekanisme asih, asah, dan asuh (Nugroho, 2023) Dari pernyataan Ki Hajar Dewantara sistem pendidikan *among* selaras dengan Pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses menyesuaikan pelajaran dengan minat, kebutuhan, dan kekuatan masing-masing siswa. Selain memberikan fleksibilitas dan pilihan kepada siswa dalam cara belajar mereka, jenis pengajaran ini juga memungkinkan guru untuk

menyesuaikan metode pengajaran mereka. guru untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka. Tujuan pembelajaran yang jelas dan tujuan instruksional.juga diperlukan dalam strategi ini agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut dengan lebih baik (Wahyuningsih & Lestari, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi selaras dengan teori belajar kognitivisme menurut pendapat yang di cetuskan oleh burner belajar merupakan suatu perjalanan proses yang memungkinkan manusia menemukan sesuatu yang baru di luar informasi yang sudah diberikan kepadanya. Pengetahuan perlu dipelajari dengan tahap perkembangan kognitif supaya pengetahuan yang diperoleh dapat diinternalisasikan ke dalam pikiran atau struktur kognitif manusia yang mempelajarinya. Guru dituntut untuk terampil dalam melakukan proses pembelajaran karena dengan adanya guru yang terampil maka berdampak positif bagi siswa. Dibuktikan pada keterampilan guru dalam mengajar seperti guru terampil dalam membuka dan menutup pelajaran, mengelola kelas, mengadakan variasi, keterampilan bertanya dan keterampilan dalam memberikan penguatan yang sesuai dengan keadaan siswa maka siswa akan menerima dan menganggap guru tersebut adalah guru yang menyenangkan (Jupriyanto & Nuridin, 2019)

Pembelajaran berdiferensiasi adalah kegiatan pembelajarann yang memfasilitasi keberagaman karakteristik yang dimiliki siswa secara terbuka dengan kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai oleh siswa, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan

kesempatan bagi siswa agar mampu belajar secara natural dan efisien dengan guru yang dapat mengolaborasikan metode dan pendekatan yang dibutuhkan (Fitriyah & Bisri, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi yaitu upaya penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar peningkatan hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang mengarah pada individualis. Namun, lebih kepada pembelajaran yang mengakomodasikan antara kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen (Marlina, 2019). Dari Pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi minat, bakat, dan gaya belajar siswa agar tujuan pembelajaran tercapai, untuk itu perlu adanya upaya kesiapan dari siswa, guru, dan sekolah untuk menjalankan pembelajaran berdiferensiasi.

b. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi tentunya memiliki komponen penting di dalamnya, adapun komponen-komponen yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu:

1. **Konten:** Dalam komponen konten meliputi apa yang dipelajari siswa. Komponen konten merupakan komponen utama dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, dalam hal ini guru melakukan observasi bagaimana minat, bakat, dan gaya belajar siswa dan selanjutnya melakukan modifikasi bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik setiap siswa. Salah

satu contoh diferensiasi dari komponen konten yaitu menggunakan bahan bacaan yang sesuai dengan materi pembelajaran.

2. Proses: Proses merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung, dengan berlangsungnya pembelajaran tentunya gaya belajar setiap siswa berbeda-beda, maka dari itu diperlukannya memodifikasi dan mengakomodasi dengan baik. Tujuan dari memodifikasi dan mengakomodasi proses berdiferensiasi mengaktifkan kegiatan pembelajaran di kelas baik secara individu ataupun kelompok. Contoh dari proses pembelajaran berdiferensiasi yaitu Menggunakan kegiatan berjenjang, semua siswa bekerja dengan pemahaman dan keterampilan yang sama, serta melanjutkan dengan berbagai tingkat dukungan, tantangan, dan kompleksitas.
3. Produk: bagaimana cara siswa menghasilkan apa yang telah dipelajari. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai siswa dan memberikan materi berikutnya. Gaya belajar siswa juga menentukan hasil belajar seperti apa yang akan ditunjukkan pada guru. Beberapa contoh dari elemen produk yaitu Memberi siswa pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran (seperti membuat pertunjukan teather, membaca puisi, presentasi dengan tulisan, mengimplementasikan melalui hasil gambar, dan bisa silakukan dengan nyanyian).
4. Lingkungan Belajar: Tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dengan tempat belajar yang mendukung menjadi pondasi awal bagi siswa agar mendapatkan motivasi dan kenyamanan dalam pembelajaran.

Lingkungan belajar yang positif akan meningkatkan prestasi siswa, begitu juga sebaliknya lingkungan belajar yang negatif menjadikan siswa tidak nyaman dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, maka dari itu peran pendidik adalah membuat bagaimana lingkungan belajar yang kondusif dan positif agar siswa nyaman dan akan meningkatkan prestasi belajar siswa (Marlina, 2019).

c. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Tujuan dari pembelajaran diferensiasi yaitu upaya untuk meminimalisir hambatan pembelajaran dan menciptakan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa dan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran di mana semua siswa, termasuk didik dengan gaya belajar yang berbeda meraka dapat diterima, dihormati, dan didukung (Andajani, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya sekedar guru memberikan materi di kelas, akan tetapi membantu membangun perasaan sejahtera dan kepercayaan diri setiap siswa. Kondisi student wellbeing, tidak terpaku pada perasaan dihargai tetapi juga wellbeing dalam pengembangan kreativitas dan pengembangan kompetensi diri yang cocok dengan kebutuhan dari setiap siswa. Maka dari itu, pembicaraan tentang pembelajaran berdiferensiasi, tidak dapat lepas dari sistem pembelajaran sosial emosional (Enung Hasanah, 2023). Tujuan pembelajaran berdiferensiasi yaitu upaya untuk meningkatkan kecerdasan kognitif siswa, dengan siswa yang menjadi elemen terpenting dalam pembelajaran, sehingga guru harus menyesuaikan bahan ajar pembelajar sesuai dengan

karakteristik dan gaya belajar setiap siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru juga harus menanamkan motivasi belajar kepada siswa karena pada kasus yang sering terjadi siswa dengan daya tangkap rendah akan berkecil hati dan cenderung pasif, dengan memberi motivasi siswa percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

d. Langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi

Langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi menjadi bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran diferensiasi sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan Belajar Siswa

Mengidentifikasi Terlebih dahulu kebutuhan belajar siswa sangat penting dalam mengembangkan program pembelajaran yang efektif dan relevan. Dalam proses mengidentifikasi guru terlebih dahulu melakukan pengumpulan informasi guna mengenal lebih dalam karakteristik siswa, setelah mendapatkan informasi data pribadi dan mengenal karakteristik pendidik dapat mengkategorikan siswa sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

2. Perencanaan pembelajaran

Sebelum dilakukannya kegiatan belajar mengajar pendidik menentukan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tujuan pembelajaran, dalam menggunakan

pendekatan pembelajaran beriferensiasi pendidik dapat melakukan perencanaan dengan memodifikasi konten, proses, dan produk.

3. Pengelompokan siswa

Pengelompokan siswa sesuai dengan kesiapan belajar dan kebutuhan siswa yang telah diidentifikasi. Ini memungkinkan interaksi yang lebih efektif dan dukungan antar teman., dapat juga dilakukan dengan merotasi kelompok agar siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebayanya, dengan melakukan hal tersebut siswa dapat pengalaman belajar yang beranekaragam.

4. Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran berdifeensiasi ini tidak lepas dari bagaimana guru menerapkan pembelajaran dikelas. Yang mana kebutuhan siswa dikelas sangalah bervariasi setiap anak memerlukan pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kondisinya (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023). Pendidik dalam proses implementasi berperan membantu kesulitan siswa, siswa dengan tingkat kognitif rendah dan siswa dengan tingkat kognitif tinggi harus berbeda cara penanganan dan menyampaikan materinya, karena gaya belajar setiap siswa berbeda-beda, guru harus menyiapkan beberapa cara untuk menangani perbedaan dalam kelas, dengan penanganan yang tepat pada siswa.

5. Penilaian

Penilaian adalah suatu alat ukur hasil belajar siswa, penilaian merupakan proses penting untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian terdapat 3 aspek yaitu penilaian kognitif, psikomotorik, dan afektif.

6. Evaluasi

Pada tahap evaluasi guru harus menelaah kembali pada kegiatan pembelajaran di kelas, setelah itu guru merenungkan apa yang telah dipelajari, selanjutnya menentukan produk yang digunakan oleh siswa yang menyelaraskan pada pengetahuan kognitif dan keterampilan yang ditunjukkan setiap siswa.

2. Model Pembelajaran STAD

a. Pengertian Model Pembelajaran STAD

Pembelajaran dengan model STAD merupakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran tersebut akan mampu membangkitkan semangat bagi siswa untuk belajar sehingga sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang optimal (Shofiyah, 2020). pembelajaran STAD dapat dikembangkan secara berdiskusi dan berkomunikasi dengan tujuan agar siswa dapat saling membagi kemampuan, saling menyampaikan pendapat, saling bekerjasama dan saling membantu dalam belajar sehingga akan tercipta interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara pengajar dengan siswa, siswa dengan

siswa , dan siswa dengan pengajar. Pembelajaran yang demikian tentu akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Suardiana, 2021). Model STAD dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama dalam situasi semangat pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas. Implikasi utama dalam pembelajaran menghendaki setting kelas berbentuk pembelajaran kooperatif, dengan siswa berinteraksi dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif pada masing-masing zona perkembangan terdekat mereka (Kadek et al., 2021).

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran STAD

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menurut Trimanto dalam penerapannya sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Pengajar Mengupayakan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar dan siswa mendengarkan penjelasan dari pengajar. Menyampaikan tujuan pembelajaran sangatlah penting untuk menentukan alur pembelajaran yang akan dilakukan dan memotivasi siswa merupakan hal yang harus dilakukan oleh pengajar untuk meningkatkan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas

2. Menyajikan/menyampaikan materi

Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan kemudian siswa mendengarkan kemudian mencatat penjelasan guru

3. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar

Menjelaskan pada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru

4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka dan Siswa berdiskusi tentang materi yang diberikan

5. Evaluasi

Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan kemudian Siswa mendengarkan klarifikasi jawaban antar kelompok.

6. Memberikan penghargaan

Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok dan Siswa dari kelompok lain memberikan aplaus untuk kelompok yang terbaik

3. Hasil Belajar Kognitif

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah serangkaian upaya manusia untuk mengupgrade diri menjadi lebih baik lagi, belajar memiliki beberapa manfaat yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan, mengasah keterampilan, dan membangun karakter. Dalam praktek belajar hanya siswa yang dapat merasakan kesulitan yang dialami, maka dari itu peran dari guru sangat penting untuk perkembangan siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang di capai oleh individu dalam mengupgrade kemampuannya melalui aspek usaha kognitif, afektif, psikomotorik, dan campuran dari ketigannya untuk mendapatkan pengalaman dalam waktu kontinyu sehingga individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan yang diperoleh dari pengamatan langsung dan tidak langsung yang akan melekat secara permanen dalam diri individu, hasil belajar dapat diamati dari hasil evaluasi yang diperoleh oleh siswa (Yogi Fernando et al., 2024). Hasil belajar siswa dapat meningkat dan menurun sesuai dengan motivasi belajar, kegiatan belajar mengajar dikelas, dan pembelajaran yang dipakai di kelas.

Kognitif merupakan suatu proses berpikir, menghubungkan, kemampuan menilai dan mempertimbangkan. Kemampuan kognitif diperlukan oleh siswa untuk upaya mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasa, raba ataupun cium melalui pancaindra yang dimilikinya (Nafiati, 2021). Dalam menentukan kognitif

siswa guru dapat menggunakan teori taksonomi bloom yang dikemukakan oleh benjamin bloom pada ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom berkaitan dengan ingatan, berpikir dan proses-proses penalaran.

b. Klasifikasi Ranah Kognitif

Dari teori Taksonomi bloom yang telah direvisi menjelaskan ada enam tingkatan keterampilan yang disusun dari keterampilan dasar sampai susunan keterampilan yang paling tinggi, adapun urutan taksonomi bloom sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Klasifikasi Ranah Kognitif

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah proses mengingat dan mengenali kembali ilmu, fakta, dan konsep, dari yang sudah dipelajari. Contoh kata kerja operasional dalam kegiatan belajar di kelas berupa menentukan, mengetahui, memberi label, mendaftar, menjodohkan, mencantumkan, mencocokkan, memberi nama, mengenali, memilih, dan mencari.

2. Memahami

Membangun makna atau memaknai pesan pembelajaran, dapat berupa penjelasan yang diucapkan, dituliskan, dan digambar oleh guru dikelas. Contoh kata kerja operasional dalam kegiatan belajar mengajar adalah menafsirkan, mendeskripsikan, menyimpulkan, membandingkan, merangkum, mencontohkan, dan menjelaskan.

3. Mengaplikasikan

Mengaplikasikan adalah teknik Menerapkan dengan menggunakan ide dan konsep yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi merupakan penerapan atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode dan prinsip dalam konteks atau situasi yang lain. Contoh kata kerja operasional dalam kegiatan belajar mengajar di kelas seperti: menerapkan, menghitung, mendramatisasi, memecahkan, menemukan, memanipulasi, memodifikasi, mengoperasikan, memprediksi, mengimplementasikan, memecahkan, memproduksi, melatih, menilai, mengadaptasi, dan mengkonsepkan.

4. Menganalisis

Menganalisis merupakan teknik menggunakan informasi untuk mengklasifikasi, mengelompokkan, menentukan hubungan suatu informasi dengan informasi lain, antara fakta dan konsep, argumentasi dan kesimpulan. Contoh kata kerja operasional pada kegiatan belajar mengajar seperti: menguraikan suatu objek, mengedit,

mengategorikan, menguji, membandingkan, membedakan, menggolongkan, mendeteksi, memerinci, mendiagnosis, merelasikan, dan menelaah.

5. Mengevaluasi

Mengevaluasi merupakan kegiatan menilai suatu objek, suatu benda, atau informasi dengan kriteria tertentu. Contoh kata kerja operasional mengevaluasi pada kegiatan belajar mengajar seperti: membuktikan, memproyeksi, memvalidasi, mereview, mengetes, meresensi, memeriksa, dan mengkritik.

6. Mencipta

Mencipta merupakan kegiatan meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru; menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Contoh kata operasional dari mencipta dalam kegiatan belajar mengajar di kelas seperti: menghasilkan, merencanakan, menyusun, mengembangkan, menciptakan, membangun, memproduksi, menyusun, merancang, dan membuat (Nafiati, 2021).

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri individu, adapun beberapa faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa

adalah minat, motivasi, perhatian belajar, kesiapan belajar, kecerdasan atau intelegensi, bakat, keadaan fisik, sikap, dan emosi.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor belajar yang berasal dari luar individu, adapun beberapa faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa seperti metode guru saat mengajar di kelas, Lingkungan kelas di sekolah, pertemanan, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

C. Indikator Hasil Belajar Ranah Kognitif

Pada Indikator hasil belajar ranah kognitif ada beberapa indikator yang relevan dalam ranah ini, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Setiap indikator memiliki kata kerja operasional yang berbeda-beda, antara lain

1. Ingatan

- a. Siswa mampu mengulang informasi
- b. Siswa dapat menyebutkan kembali informasi

2. Pemahaman

- a. Siswa mampu menjelaskan kembali dengan kata-kata sendiri
- b. Siswa dapat menyimpulkan dengan bahasa sendiri
- c. Siswa mampu membandingkan contoh yang diberikan oleh guru dengan pengalaman pribadi siswa.

3. Penerapan

- a. Siswa Mampu mensimulasikan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari

- b. Siswa dapat memodifikasi materi yang dipelajari
- c. Siswa mampu mengklasifikasikan materi atau contoh dalam konteks sehari-hari.

4. Analisis

- a. Siswa Mampu menyelesaikan masalah yang ada.
- b. Siswa dapat mengidentifikasi masalah
- c. Siswa dapat menghubungkan materi dengan contoh nyata kehidupan sehari-hari.

4. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Dalam kurikulum pendidikan Indonesia saat ini, terdapat mata Pelajaran ipas, yaitu gabungan dari ilmu pengetahuan alam dan sosial. Tujuan gabungan dari mata Pelajaran ipa dan ips tersebut menjadi ipas dalam kurikulum Merdeka memiliki tujuan pembelajaran untuk menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar, juga pembelajaran ini mengembangkan keterampilan inkuiri siswa. pembelajaran ipas memiliki tujuan tersendiri, yakni membantu siswa dalam memahami diri sendiri serta lingkungan di sekitarnya, serta memperdalam wawasan pemahaman siswa terkait dengan ilmu pengetahuan alam dan sosial (Agustina et al., 2022). Dalam hal ini pembelajaran ipas harus diterapkan secara tepat sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Apalagi pada kondisi saat ini, perkembangan teknologi semakin luas dan canggih, sehingga pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif. Salah satu hal yang sering ditekankan kepada pendidik adalah

melakukan pendiferensiasian atau pengelempokan siswa sesuai dengan minat bakat mereka. Untuk itu pendidik bisa memanfaatkan pembelajaran dengan membentuk kelompok atau tim untuk mata pelajaran IPAS itu sendiri.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan yang dilakukan terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian (Wijayanto, 2019) Universitas Negeri Makassar dengan judul "Efektifitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ipas kelas V SDN 21 Tangnga-tangnga". Populasi penelitian adalah siswa kelas V SDN 21 Tangnga-Tangnga Dalam teknik analisis data digunakan uji homogenitas, normalitas, dan hipotesis bersama-sama dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 23. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mendapat manfaat besar dari pengajaran yang beragam. Analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen mempunyai nilai probabilitas kurang dari 0,05 dan nilai probabilitas 0,003 lebih kecil dari taraf α ($0,003 < 0,05$) sehingga menyebabkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari segi hasil belajar siswa kelas V SDN 21 Tangnga-Tangnga Kabupaten Bantaeng telah memperoleh manfaat dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

2. Penelitian (Rizky, 2020) Universitas Islam Negri Raden Fattah Palembang, dengan judul “Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Pada Kurikulum Merdeka di SD Palembang”. Strategi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka memiliki pengaruh terhadap hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN 226 Palembang, adanya peningkatan pada nilai rata rata hasil belajar sebesar 12,94 dan nilai Sig. pada uji hipotesis Mann-Whitney menunjukkan angka sebesar 0,003 atau $< 0,05$ sehingga strategi pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh yang positif guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA. Penulis memberikan saran pada para tenaga pendidik khususnya di Sekolah Dasar untuk menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi ini ke sekolah yang belum pernah menggunakannya sedangkan kepada para peneliti yang lain untuk meneliti lebih dalam dan komprehensif terhadap strategi pembelajaran berdiferensiasi ini.
3. Penelitian (Lestari & Arafat, 2023) Universitas PGRI Palembang, dengan judul “ Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS. litian ini berjumlah 21 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode eksperimen dalam bentuk Pre-Experimental Designs dengan jenis One-Group Pretest-Posttest Design. Pengumpulan data didapatkan oleh rubrik aktivitas, observasi, dan dokumentasi. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil perhitungan data analisis data diperoleh nilai rata-rata hasil posttest sebesar 81 (baik) dengan kategori “Sangat Efektif. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan uji Shapiro-wilk dengan hasil perhitungan uji normalitas pretest dapat diperoleh bahwa nilai pretest sebesar $0,087 > 0,05$ dan nilai posttest sebesar $0,148 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji Paired-sampel-t-test dengan hasil hipotesis yang terdapat pada Sig (2 tailed) bahwa antara pretest dan posttest memiliki nilai $0,00 < 0,05$. jadi H_0 ditolak dan H_a diterima jadi pada pembelajaran berdiferensiasi terdapat keefektivan terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa kelas IV mata pelajaran IPAS di SDN 19 Kelapa.

4. Penelitian (Adelianty et al., 2024) Universitas Negeri makassar dengan judul “Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas IV SDN 57 Pepabri Kota Palopo”. Pemilihan sampel yang dilakukan yaitu menggunakan teknik Purposive Sampling dengan hasil kelas IVA sebagai sampel dengan jumlah populasi 20 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari pemberian tes kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan uji N-Gain dan uji Paired Sampel T-Test. Hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa: (1) Gambaran penerapan pembelajaran berdiferensiasi terlihat berdasarkan lembar observasi, dimana

- siswa menyimak materi pelajaran yang disampaikan berdasarkan gaya belajar masing-masing, mengumpulkan informasi terkait materi pelajaran sesuai dengan gaya belajarnya, melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki, serta aktif berdiskusi bersama teman kelompok dalam mengerjakan LKPD. (2) Gambaran hasil belajar IPAS siswa sebelum diterapkan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa siswa memiliki masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa dimana dominan siswa memiliki nilai di bawah standar KKM, namun setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi hasil belajar siswa lebih meningkat. (3) Penerapan pembelajaran berdiferensiasi cukup efektif meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 57 Pepabri Kota Palopo dibuktikan dari hasil uji N-Gain Score, siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori cukup efektif.
5. Penelitian (Wahyuni et al., 2024), STKIP Modern Ngawi dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas IV SDN Ngompro 1 Pangkur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPAS kelas IV SDN Ngompro 1 Pangkur. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai pretest yaitu sebesar 60,13 dan hasil posttest yaitu sebesar 81, Sedangkan hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji Paired-sampel-t-test dengan hasil hipotesis

yang terdapat pada Sig (2 tailed) bahwa antara pretest dan posttest memiliki nilai $0,00 < 0,05$. jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut didukung pula dengan hasil angket efektivitas pembelajaran yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dirasa sangat efektif untuk diterapkan di kelas. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memperkuat penelitian ini seperti jumlah sampel yang lebih besar dan lebih fokus pada aspek-aspek tertentu dari pembelajaran berdiferensiasi.

C. Kerangka Berpikir

pembelajaran berdiferensiasi dalam penerapannya dapat menambah keragaman dan keunikan setiap karakteristik siswa dan mampu memberikan kesempatan bagi peserta didik agar sanggup belajar secara natural, efektif, dan efisien. Siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan untuk mengekspresikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan mengajukan pertanyaan (Fitriyah & Bisri, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri Surodadi 1, di temukan permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yang menjadikan pelaksanaannya kurang efektif, antara lain yaitu: (1) Guru kesulitan dalam melakukan manajemen kelas, karena terlalu banyak siswa dalam satu kelas sehingga menjadikan pembelajaran tidak kondusif dan kurang efektif; (2) Pemahaman kognitif siswa pada materi Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan masih sangat rendah; (3) Keterbatasan waktu dalam menganalisis dan

mengidentifikasi karakteristik setiap siswa; (4) ketidakefektivan dalam mevariasikan konten, konten, dan produk pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan di kelas.

Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan Dari 42 siswa, hanya 11 yang mampu mencapai KKM, KKM di SD Negeri Wonowoso 1 pada mata pelajaran IPAS adalah 75. Dalam wawancara dengan Guru kelas IV Di SD Negeri Wonowoso 1, beliau menjelaskan bahwa sebagian besar siswa kurang termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar karena tidak kondusifnya pembelajaran di kelas, dikarenakan jumlah siswa dalam satu kelas sangat gemuk. Guru juga telah melaksanakan beberapa metode pembelajaran salah satunya pembelajaran berdiferensiasi tetapi kurang maksimal dalam penerapannya karena terkendala dengan keterbatasan waktu dalam mengenal karakteristik siswa, merancang pembelajaran dan menentukan konten, proses, produk pada pembelajaran berdiferensiasi sehingga menjadikan pemahaman kognitif siswa belum mecapai tujuan. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut yang menjadikan rendahnya nilai rata-rata siswa kelas IV pada materi Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan, dimana hanya terdapat 10 siswa dari 42 siswa yang lolos mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai standar 75.

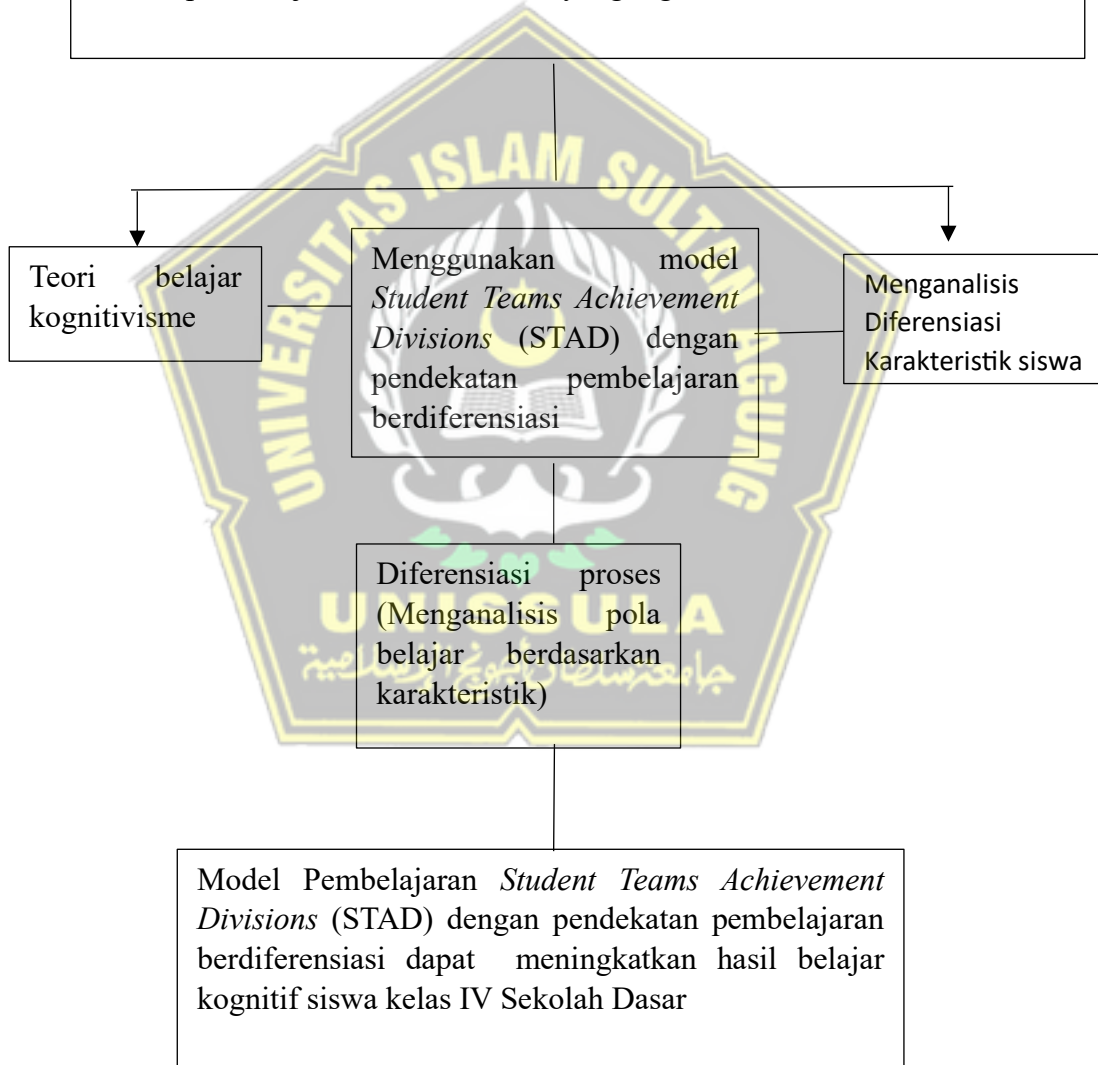
Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru Kelas IV belum mencapai hal yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka dari itu harus melakukan evaluasi terhadap pelaksana

pembelajaran berdiferensiasi agar kedepannya pembelajaran lebih efektif. Memvariasikan Konten/bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan karakteristik siswa, diferensiasi proses merupakan hal yang harus diperhatikan kembali karena setiap siswa memiliki proses belajar yang berbeda, dan diferensiasi produk disesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa. Dengan demikian, efektifitas pembelajaran berdiferensiasi dapat mengatasi rendahnya hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD Negeri Wonowoso 1



Permasalahan Kelas IV SD Negeri Wonowoso 1:

1. Guru kesulitan dalam melakukan manajemen kelas, karena terlalu banyak siswa dalam satu kelas sehingga menjadikan pembelajaran tidak kondusif dan kurang efektif.
2. Pemahaman kognitif siswa pada materi Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan
3. Keterbatasan waktu dalam menganalisis dan mengidentifikasi karakteristik setiap siswa
4. ketidakefektifan dalam mevariasikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan di kelas



Gambar 2. 2 Skema Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Berdasarkan dari permasalahan dalam latar belakang di atas maka disimpulkan pembelajaran berdiferensiasi efektif terhadap hasil belajaer siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas IV SD Negeri Wonowoso 1.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan peneliti adalah desain kuantitatif. Menurut Hardani (Hardani, 2020) “Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan cara lebih sistematis, terstruktur dan terencana, serta memiliki kejelasan dari proses awal penelitian hingga akhir penelitian dalam pendekatan kuantitatif memungkinkan adanya perubahan sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan”. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif siswa pada kelas IV SDN Wonowoso1.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan pembelajarannya di kelas guru melibatkan siswa dalam meningkatkan standar pembelajaran agar lebih terstruktur, hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang di pakai untuk penelitian ini yaitu metode pre-experimental design, dalam prakteknya penelitian ini menggunakan pre-test terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran berdiferensiasi, setelah melakukan implementasi pembelajaran berdiferensiasi langkah selanjutnya yaitu melakukan post-test sebagai data pembandingan dari pre-test, dengan melakukan pre-test dan post-test maka penelitian ini dapat menghitung tingkat keefektifan dari pembelajaran berdiferensiasi. Berikut adalah rancangan desain yang akan dilakukan dalam penelitian:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Pre-test	Pembelajaran Berdiferensiasi	Post-test
O^1	x	O^2

Keterangan:

O^1 = Pre-test (sebelum mengimplementasi pembelajaran berdiferensiasi)

X = Pembelajaran Berdiferensiasi.

O^2 = Post-test (Setelah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi)

B. Populasi dan sample

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan perkumpulan seluruh anggota dari sebuah kelompok, yang dapat meliputi manusia, hewan, peristiwa, atau benda, yang berada di sebuah lokasi tertentu dan dimaksudkan untuk menjadi sasaran kesimpulan akhir dari sebuah penelitian (Sulistiyowati, 2023). Populasi dalam penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wonowoso 1, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah.

2. Sample Penelitian

Sampel secara umum diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata

lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Sulistiyowati, 2023). Teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling*.

Simple Random Sampling Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sulistiyowati, 2023). Dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV SD Negeri Wonowoso 1, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

Dalam Penelitian Efektifitas pembelajaran diferesiasi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS dilakukan kepada siswa Kelas IV di SD Negeri Wowowoso 1 dengan jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Siswa Kelas IV

No	Jenis kelamin siswa	Jumlah siswa
1.	Perempuan	10
2.	Laki-laki	10
Jumlah Seluruh siswa		20

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh bahan informasi yang penting dalam mempelajari efektivitas pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Wonowoso 1 melalui tes sebagai metode pengumpulan data.

Tes merupakan implementasi yang dipakai untuk mengimplementasikan tugas atau arahan tertentu, Tes mungkin mencakup pertanyaan atau petunjuk yang memerlukan tanggapan, Hal ini dapat dicapai baik secara lisan atau melalui ujian tertulis (Septikasari et al., 2023). Dalam hal ini peneliti melakukan 2 tahapan tes yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* adalah serangkaian tes yang dilakukan sebelum diberikannya perlakuan atau dapat sebagai tolak ukur kemampuan awal siswa, *Posttest* merupakan tes yang dilakukan setelah diberikannya perlakuan khusus dalam hal ini yaitu pembelajaran berdiferensiasi, agar dapat menilai siswa dalam capaian belajar kognitif setelah pembelajaran berlangsung.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu berupa tes. Dengan adanya tes maka sebagai bahan tolak ukur kemampuan berpikir siswa. Test yang di ujikan kepada siswa berupa pilihan ganda, dan kisi-kisi soal dapat di lihat pada Lampiran 3.

E. Teknik Analisa Data

1. Analisis Indikator Test

a. Uji validasi

Uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Sugiyono, dalam Rosita et al., 2021), Penelitian uji validasi diperuntukan menguji validasi sebuah soal, dalam penelitian ini soal yang digunakan yaitu

20 soal pilihan ganda. Terdapat tahapan untuk menguji hasil validasi sebagai uraian berikut:

1. Menghitung dengan korelasi product moment

:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dengan y

$\sum$ = Jumlah

X = Skor soal

Y = Jumlah soal

N = Jumlah Responden/siswa

2. Mengaplikasikan perhitungan melalui uji t dengan rumus

$$= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

r = Korelasi koefisien

n = Jumlah responden/siswa

3. Selanjutnya mencari t_{tabel} menggunakan rumus $t_{tabel} = t_a (dk = n-2)$

4. Menjabarkan dengan pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat diartikan valid, jika

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dapat diartikan tidak valid.

Dalam pengujian validitas dapat memakai beberapa cara yaitu salah satunya dengan menggunakan microsoft office dengan menggunakan Microsoft excel. Langkah-langkah menggunakan MS. Excel dalam mencari data validasi soal yaitu sebagai berikut:

Langkah pertama: Mencari skor masing-masing siswa dengan menggunakan aplikasi microsoft excel dengan memakai rumus: =sum (blok semua nilai siswa) untuk jumlah baris berikutnya cukup menyalin dari kolom sebelumnya tarik dari atas ke bawah sampai siswa paling akhir.

Langkah kedua: setelah menemukan jumlah skor masing-masing siswa (y), maka selanjutnya pada sheet yang lain membuat tabel baru

Langkah ketiga: Gunakan rumus pearson/ptoduct moment untuk mengetahui koefisien validitasnya, selanjutnya untuk mengetahui butir soal valid atau tidak dapat dilakukan dengan rumus kemudian di enter.

Selanjutnya untuk mengisi t_{tabel} ketik 0,444 kriteria valid atau tidaknya pada kolom dapat menuliskan rumus: IF(C(kolom)>0,444, “valid, ”Tidak Valid”).

b. Uji Reliabilitas

Melakukan uji reliabilitas suatu instrumen merupakan hal yang sangat penting, karena dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengambil data dan informasi terkait dengan masalah yang akan diteliti (Ayu & Rosli, 2020). Pengujian reliabilitas pada instrumen penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_1^2}{S_1^2} \right)$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = banyak butir soal

$\sum S_1^2$ = Jumlah varian items

S_1^2 = varians total

Hasil dari perhitungan koefisien reliabilitas akan diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi koefisien reliabilitas, adapun klasifikasinya sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Klasifikasi Koefisien Reliabel

Koefisien reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang / Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Dari tabel di atas dapat disimpulkan jika koefisien reliabilitas (r) $0,00 \leq r < 0,20$, maka dapat diinterpretasikan/dikategorikan sebagai koefisien reliabilitas yang sangat rendah, selanjutnya jika koefisien reliabilitas $0,20 \leq r < 0,40$ dapat diinterpretasikan/dikategorikan sebagai koefisien reliabilitas yang rendah, jika koefisien reliabilitas $0,40 \leq r < 0,60$ maka dapat dikategorikan sebagai koefisien reliabilitas yang sedang/cukup, jika koefisien reliabilitas $0,60 \leq r < 0,80$ dapat diinterpretasikan koefisien reliabilitas tinggi, dan jika koefisien reliabilitas $0,80 \leq r \leq 1,00$ dapat dikategorikan sebagai koefisien reliabilitas yang sangat tinggi.

c. Daya Pembeda

Penelitian ini terdapat daya pembeda untuk memahami kemampuan suatu soal guna mengetahui level kognitif setiap siswa sehingga guru dapat

mengklasifikasi peserta didik sesuai dengan pemahaman setiap siswa. Rumus yang dipakai dalam menentukan daya pembeda yaitu:

$$DP = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$$

Keterangan:

D = Daya Pembeda

Ba = Jumlah penjawab yang benar pada kelompok atas

Bb = Jumlah penjawab yang benar pada kelompok bawah

Ja = Banyaknya jumlah peserta kelompok atas

Jb = Banyaknya peserta kelompok bawah

Kriteria yang digunakan untuk mengkategorikan indeks pembeda adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Klasifikasi Daya Pembeda

Nilai	Kategori
$1,00 \geq DP > 0,70$	Sangat Baik
$0,70 \geq DP > 0,40$	Baik
$0,40 \geq DP > 0,20$	Cukup
$0,20 \geq DP > 0,00$	Buruk
$0,00 \geq DP$	Sangat Buruk

D. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal merupakan proporsi antara banyaknya peserta tes yang menjawab butir soal benar dengan banyaknya

peserta tes dalam kegiatan tes berlangsung (Hanifah, 2024). Dalam memberikan soal guru harus membuat soal yang baik, soal baik merupakan soal yang tidak terlalu mudah, dengan tingkat kesulitan menjawab soal siswa menjadi terasah dalam upaya menyelesaikan soal yang diberikan, dalam hal ini guru harus mengetahui proporsi soal apakah soal itu mudah, sedang atau bahkan susah.

Dalam menentukan proporsi soal terdapat beberapa pertimbangan yang dapat dilakukan oleh guru, pertimbangan yang pertama yaitu keseimbangan, yaitu jumlah soal mudah sedang dan susah jumlahnya sama. Pertimbangan yang kedua adalah proporsi jumlah soal untuk ketiga kategori tersebut didasarkan pada kurva normal. Dengan mengetahui pertimbangan di atas guru dapat menentukan pembuatan soal agar proporsinya tepat pada siswa. Berikut rumus untuk mengetahui analisis kesukaran soal.

$$\text{Rumus: } P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar

JS = Jumlah semua siswa yang ikut tes

Dalam rumus di atas terdapat kategori yang digunakan, yaitu jika makin besar indeks yang diperoleh maka makin mudah soal tersebut, dan jika makin kecil indeks yang diperoleh maka makin susah soal tersebut. Berikut adalah kategori indeks kesukaran soal.

Tabel 3. 5 Klasifikasi Taraf Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kriteria
1,00-0,71	Mudah
0,71-0,31	Sedang
0,31-0,00	Susah

2. Analisi Data Awal

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat, apabila data berdistribusi normal bisa dilanjutkan dengan uji korelasi *Product Moment Pearson* dan untuk data yang tidak berdistribusi normal bisa digunakan uji korelasi Spearman. Uji normalitas dengan tingkat kesalahan (α) adalah 0,05 dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika $sig. \geq 0,05$, maka data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.
- 2) Jika $sig. \leq 0,05$, maka data sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Paired Sample T Test

Uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T Test* pada nilai *pretest* dan *posttest* dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan rumusan masalah dan fenomena yang telah terjadi dilapangan, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_a = Penggunaan pembelajaran diferensiasi efektif terhadap hasil belajar kognitif siswa SD Negeri Wonowoso 1

H_o = Penggunaan pembelajaran diferensiasi tidak efektif terhadap hasil belajar kognitif siswa SD Negeri Wonowoso 1

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji perbedaan rata-rata hasil tes dengan rumus uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $hitung (-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

3. Jadwal Penelitian

Pada Judul penelitian ini adalah “Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Wonowoso 1” Dengan hal ini akan dilakukan sesuai dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Jadwal Penelitian

Kegiatan	2024				2025					
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Pengajuan Judul										
Observasi										
Penyusunan Proposal										
Penelitian atau Uji Instrumen										
Penyusunan Skripsi										
Sidang Skripsi										
Wisuda										

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan di Kelas IV SD Negeri Wonowoso 1 dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri Wonowoso 1.

Penelitian ini berfokus pada berdiferensiasi proses dengan menyesuaikan kegiatan dan tugas pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar yang beragam siswa dalam hal ini peneliti menggunakan fleksibilitas dalam pengelompokan, dengan mengelompokkan siswa pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat mencapai pemahaman kognitif siswa secara merata. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan penelitian pre-eksperimental design menggunakan jenis one grup pretest-posttest design. Sampel terdiri dari 20 siswa dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes yang terdiri dari pretest yang dilakukan pada tanggal 13 Januari dan Posttest pada tanggal 14 Januari. Treatment dilaksanakan pada tanggal 13-14 Januari dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis STAD. Data dianalisis untuk menguji distribusi normalnya. Uji beda sampel berpasangan guna untuk mengevaluasi perbedaan dampak pembelajaran sebelum dan sesudah perlakuan di Kelas IV SD Negeri Wonowoso 1.

Data awal diperoleh dari hasil pretest yang dilakukan siswa dengan nilai rata-rata sebesar 47.00 ; Standar Deviation 12.50. Sementara itu, data akhir yang berasal dari hasil posttest yang dikerjakan oleh 20 siswa dengan nilai rata-ratanya 75.75 ; standat deviation 7.99. untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun, digunakan uji paired sample t-test sebagai metode untuk menguji hipotesis.

1. Data Awal

Data awal yang diolah dalam penelitian ini adalah hasil nilai pretest siswa. Data diperoleh sebelum treatment diberikan. Berikut ini adalah tabel deskripsi data awal:

Tabel 4. 1 Data Pretest

Statistik	Kelas IV
	Pre Test
N (Banyak Siswa)	20
Nilai Maksimum	70
Nilai Minimum	20
Mean (Rata-rata)	47.00
Std. Deviation	12.50263

Berdasarkan tabel di atas penelitian menggunakan aplikasi SPSS, dalam pengolahan data kelas IV diperoleh jumlah siswa 20, dengan nilai maksimum 70, nilai minimum 20, rata-rata 47.00, dan standar deviation 12.50263.

2. Data Akhir

Data Akhir yang di dapat dalam penelitian ini adalah hasil nilai posttest siswa. Data diperoleh sesudah treatment diberikan. Berikut ini adalah tabel deskripsi data akhir:

Tabel 4. 2 Data Posttest

Statistik	Kelas IV
	Post Test
N (Banyak Siswa)	20
Nilai Maksimum	95
Nilai Minimum	60
Mean (Rata-rata)	75.75
Std. Deviation	7.9926

Berdasarkan tabel diatas , peneliti menggunakan SPSS untuk mengelolah data, diperoleh dengan jumlah 20 siswa. Pada kelas IV, dengan nilai maksimum 95, nilai minimum 70, rata-rata 75.75, dan standar deviation 7.9926.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Analisis Instrumen Tes

a. Uji Validitas

Uji Validitas Merupakan alat tolak ukur yang digunakan untuk memberikan nilai perubahan yang ingin diukur, bukan mengukur perubahan yang lain. Uji Validitas yang dilakukan oleh penulis

menggunakan aplikasi microsoft excel dan spss berdasarkan hasil uji validitas yang berupa instrumen soal sebanyak 30 soal pilihan ganda dalam melakukan instrumen soal didapat 21 soal dinyatakan valid dan 9 soal dinyatakan invalid dengan koefisien lebih dari 0,444 yaitu soal 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 28, dan 29. Sedangkan soal yang tidak valid yaitu 4, 7, 11, 13, 17, 19, 23, 27, dan 30.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan data yang menjabarkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas digunakan untuk mencari konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus cronbach' alpha. Berikut ini data output spss terkait hasil uji reliabilitas.

Tabel 4. 3 Hasil Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.723	30

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,723. Koefisien realibiitas tes tersebut lebih tinggi dari nilai

acuan yaitu 0,70. Dengan demikian hasil tes uji instrumen penelitian pada mata pelajaran IPAS tersebut dinyatakan reliabel.

c. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk membedakan tinggi rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil hitung, dapat diperoleh klasifikasi pada daya pembeda, terdapat kriteria sangat baik pada nomor soal 1, 2, 3, 8, 10, 12, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, dan 29. Kriteria baik pada nomer 28. Kriteria cukup terdapat pada nomer 5, 6, 9, dan 14. Dan kriteria kurang terdapat pada nomer 4, 7, 11, 13, 17, 19, 23, 27, dan 30.

d. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran soal merupakan peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Berdasarkan hasil hitung dapat di dapatkan klasifikasi/pengelompokan pada taraf sukar, sedang, mudah. Klasifikasi sukar tertera pada nomer 15, 18, 20, 22, dan 29. Klasifikasi taraf sedang terdapat pada nomer 1, 3, 4, 8, 10, 11, 12, 16, 19, 23, 24, 25, 26, 27, 28, dan 30. Dan Klasifikasi taraf mudah terdapat pada soal nomer 2, 5, 6, 7, 9, 13, 14, 17, 21.

2. Analisis Data Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dilakukan dan dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak.

Dengan demikian, uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode *Liliefors* sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Normalitas Pretest

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretes	.138	20	.200*	.959	20	.532
postes	.197	20	.040	.933	20	.173
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diperoleh nilai signifikansi nilai pretes dan posttest di kelas IV. Pada hasil pretest memperoleh nilai sig > 0,05 yaitu 0,532 yaitu ($0,532 > 0,05$). Sedangkan untuk hasil posttest menggunakan pembelajaran berdiferensiasi memperoleh hasil sig 0,173 ($0,173 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa pada kelas IV atau kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Paired Sample t-Test

Uji Paired Sample t-Test dilakukan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran berdiferensiasi melalui pretest dan posttest dari kelas eksperimen. Analisis data pada uji hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Penggunaan Metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model *student teams achivment division* (STAD) tidak efektif terhadap

kemampuan kognitif siswa pada materi IPAS kelas IV SD Negeri Wonowoso 1

H_a = Penggunaan Metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model *student teams achivment division* (STAD) efektif terhadap kemampuan kognitif siswa pada materi IPAS kelas IV SD Negeri Wonowoso 1.

Tabel 4. 5 Hasil *Paired Sample t-Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretres - postes	28.750	12.125	2.711	-34.42513	23.074	-10.603	19	.000

Berdasarkan hasil *uji paired sample t-test*, data dari output pair 1 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata kemampuan kognitif siswa untuk pretes dan posttest kelas eksperimen.

Pada tabel diatas dapat disimpulkan pada kolom lower yaitu -34.425 dan upper -23.074, begitu juga nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi

dengan model *student teams achivment division* (STAD) efektif terhadap kemampuan kognitif siswa pada materi IPAS kelas IV SD Negeri Wonowoso 1. Rata-rata kemampuan kognitif sebelum dan sesudah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 6 Hasil *Paired sample statistic*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
Pair 1	Pre Test	43.25	20	13.791	3.083
	Post Test	76.75	20	6.742	1.507

C. Pembahasan

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil yang dapat dijabarkan. Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Wonowoso Pada siswa Kelas IV dapat di jabarkan bahwa kemampuan kognitif siswa masih sangat rendah, maka dari itu harus ada penanganan yang tepat, masalah yang terjadi disebabkan oleh kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, Metode yang dilakukan oleh pendidik kadang kurang interaktif sehingga siswa menjadi malas dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan kondisi yang dialami maka memerlukan penanganan khusus dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan model

student teams achivment division (STAD). Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pendidik senantiasa memperhatikan karakteristik setiap individu dari siswa, siswa sebagai elemen penting dalam pembelajaran di dalam kelas.

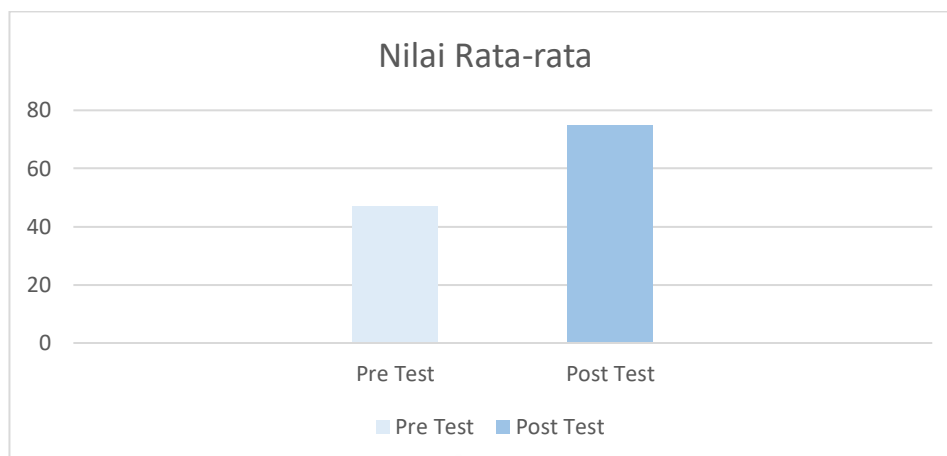
Pembelajaran dengan menggunakan model *student teams achivment division* (STAD) dalam pratiknya siswa di klasifikasikan sesuai dengan kemampuan diagnostik awal siswa, kemudian siswa dibagi kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa, dalam satu kelompok terdapat siswa yang memiliki tingkat kognitif yang tinggi dan tingkat kognitif yang rendah guna mengurangi ketimpangan pemahaman kognitif pada siswa dengan cara tutor sebaya, dengan menggunakan penerapan model belajar tersebut pendidik dapat terbantu dan kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi kondusif. Dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dan minat, pendidik dapat memberikan perhatian lebih kepada setiap kelompok, sehingga siswa merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi dengan Model *student teams achivment division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS, dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil mempermudah kontrol pendidik pada siswa yang memiliki tingkat kognitif yang rendah. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model *student teams achivment division* (STAD) sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.



Gambar 4. 1 Dokumentasi Pembelajaran Berdiferensiasi menggunakan model STAD

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model *student teams achivment division* (STAD) ditemuakn bahwa siswa makin aktif dan hasil kognitif siswa semakin meningkat. Dapat dibuktikan dengan hasil akhir penelitian dengan adanya peningkatan hasil kerja siswa maka dari itu pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model *student teams achivment division* (STAD) sangat efektif dilakukan di SD Negeri Wonowoso 1. Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan hasil rata-rata siswa yang meningkat pada penelitian yang dilakuakn, dapat dilihat hasil belajar kognitif siswa sebagai berikut:



Berdasarkan analisis data penelitian di atas menunjukkan adanya perbedaan kemampuan hasil belajar kognitif siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model *student teams achivment division* (STAD). Hal ini dilihat dari hasil analisis data dengan nilai rata-rata kelas eksperimen untuk pretest 47,00 dan posttest 75,75. Uji hipotesis yang dilakukan memperlihatkan bahwa terdapat perubahan hasil kognitif siswa yang signifikan dalam menyelesaikan soal materi. Dilihat dari uji paired sample T-test nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Kriteria uji menyebutkan apabila lower bernilai positif dan upper positif atau sig (2-tailed) $> \alpha$ maka H_0 diterima. Karena nilai lower dan upper negatif serta sig (2-tailed) $< \alpha$ maka H_a diterima H_0 ditolak, sehingga pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model *student teams achivment division* (STAD) efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa Kelas IV SD Negeri Wonowoso 1.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin memahami materi pembelajaran IPAS pada saat pembelajaran berlangsung siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 4 siswa didalam satu kelompok tersebut

terdapat siswa yang memiliki tingkat kognitif yang rendah dan siswa dengan tingkat kognitif yang tinggi sehingga siswa yang memiliki tingkat kognitif yang tinggi dapat membantu siswa dengan tingkat kognitif yang rendah, dalam membedakan tingkat kognitif siswa peneliti menggunakan data pretest dan hasil ulangan siswa kelas IV SDN Wonowoso, sehingga menjadikan capaian pembelajaran siswa dengan tingkat kognitif rendah lebih banyak daripada siswa yang memiliki tingkat kognitif tinggi, dengan capaian pembelajaran yang lebih banyak menjadikan siswa dengan tingkat kognitif rendah dapat mengikuti pembelajaran di kelas.

Hasil Penelitian yang dilakukan sangat berpengaruh pada kondisi pembelajaran dikelas, sehingga pembelajaran berdiferensiasi efektif dilakukan di dalam kelas, Penelitian ini selaras dengan konsep teori pembelajaran berdiferensiasi yang pertama kali dikembangkan oleh Carol Ann Tomlinson pada tahun 1999 dengan istilah *differentiating instruction*. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan, kebutuhan, minat, gaya belajar, dan kemampuan yang berbeda-beda (Sundari & Fauziati, 2021). Oleh karena itu, guru harus memahami dan mengakomodasi perbedaan tersebut dalam proses pembelajaran, dengan menyediakan pengalaman belajar yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi selaras dengan teori belajar kognitivisme menurut pendapat yang di cetuskan oleh Burner belajar merupakan suatu perjalanan proses yang memungkinkan manusia menemukan sesuatu yang baru di luar informasi

yang sudah diberikan kepadanya. Pengetahuan perlu dipelajari dengan tahap perkembangan kognitif supaya pengetahuan yang diperoleh dapat diinternalisasikan ke dalam pikiran atau struktur kognitif manusia yang mempelajarinya. Tujuan dari pendekatan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Namun hal penting yang harus kita tahu bersama, jauh sebelum konsep teori pembelajaran berdiferensiasi tersebut muncul dan berkembang, Indonesia sudah memiliki konsep pendidikan berdiferensiasi ala Ki Hajar Dewantara yaitu konsep pendidikan yang “memerdekakan”. Ki Hajar Dewantara sadar bahwa setiap anak harus tumbuh dan berkembangnya sesuai kodrat masing-masing guna mencapai kebahagiaan dan keselamatan (Ashari et al., 2024)

Terlepas dari pembahasan diatas Penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanto, 2019) Universitas Negeri Makassar dengan judul ”Efektifitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 21 Tangnga-tangnga”. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mendapat manfaat besar dari pengajaran yang beragam. Analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen mempunyai nilai probabilitas kurang dari 0,05 dan nilai probabilitas 0,003 lebih kecil dari taraf α ($0,003 < 0,05$) sehingga menyebabkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari segi hasil belajar siswa kelas V SDN 21 Tangnga-Tangnga Kabupaten

Bantaeng telah memperoleh manfaat dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian (Wahyuni et al., 2024) dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas IV SDN Ngompro 1 Pangkur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPAS kelas IV SDN Ngompro 1 Pangkur. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai pretest yaitu sebesar 60,13 dan hasil posttest yaitu sebesar 81, Sedangkan hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji Paired-sampel-t-test dengan hasil hipotesis yang terdapat pada Sig (2 tailed) bahwa antara pretest dan posttest memiliki nilai $0,00 < 0,05$. jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut didukung pula dengan hasil angket efektivitas pembelajaran yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dirasa sangat efektif untuk diterapkan di kelas

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif terhadap hasil kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri Wonowoso 1. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil dari rata-rata yang diperoleh antara hasil pretest dan *posttest* kelas eksperimen untuk pretest 47.00 dan *posttest* 75.75. Uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perubahan hasil kognitif siswa dalam menyelesaikan pilihan ganda pada mata pelajaran IPAS . Dilihat dari hasil uji *paired sample t-test* yang menerangkan nilai *Lower* bernilai negatif dengan perolehan -34,425 dan nilai *Upper* bernilai negatif dengan perolehan -23,074 serta nilai signifikansi (2-tailed) 0,000 yang artinya nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, dengan perolehan tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan adanya perolehan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas IV SDN Wonowoso 1.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di kelas IV SDN Wonowoso 1, terdapat saran yang tentunya dapat digunakan untuk perbaikan selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas, dengan ini guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model STAD untuk

pengajaran, sebagai bahan pertimbangan alternatif belajar guna menunjang keaktifan siswa di dalam kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelianty, V., Pada, A., Karmila, W., & Achmad, S. (2024). *TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SDN 57 PEPABRI KOTA PALOPO*. 2(2), 46–59.
- Agustina, N., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9186.
- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Ashari, H., Hasudungan, A. N., & Nababan, S. A. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasinya Perspektif Ki Hajar Dewantara*.
- Ayu, S., & Rosli, M. S. Bin. (2020). Uji Reliabilitas Instrumen Penggunaan SPADA (Sistem Pembelajaran dalam Jaringan). *Biomatika*, 6(1), 145–155.
- Azmy, B., & Fanny, A. M. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 217–223.
- Enung Hasanah, I. M. S. R. G. (2023). *Model Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital di Sekolah*.
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617.
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73.
- Hanifah, N. (2024). Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi. *SOSIO E-KONS*, 6(1), 41–55. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/view/1715
- Hardani. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Jupriyanto, J., & Turahmat, T. (2018). Bahan Ajar Multimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Media Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 119.
- Jupriyanto, & Nuridin. (2019). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sd Negeri 04 Loning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Dasar, 6(1), 45. <https://doi.org/10.30659/pendas.6.1.45-51>

- Kadek, L., Aseany, A., Negeri, S., Kuta, K., & Badung, B.; (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 450–460.
- Lestari, S., & Arafat, Y. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 15(2), 195–212.
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. *Google Scholar*, 1–58.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172.
- Nugroho, B. (2023). Filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Basis Dalam Merdeka Belajar Untuk Mencetak Manusia Indonesia Berkarakter. *Psiko Edukasi*, 21(1), 28–40.
- Peduk, R. (2022). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*. 1–23.
- Rizky, M. (2020). Monitoring progress of change: Implementation of Education for Sustainable Development (ESD) within documents of the German education system. *Sustainability (Switzerland)*, 12(10).
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279.
- Septikasari, R., Inayah, F., Husniyah, N. A., & Rini, R. M. (2023). 11 Teknik Penilaian Tes dan Non Tes (Resti Septikasari,dkk) | 761 Madani. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 761–764.
- Shofiyah, L. (2020). STAD-Type Cooperative Learning in IPS Lessons in Elementary School. *SHEs: Conference Series 3 (3) (2020) 2251-2256*, 3(3), 1–6.
- Suardiana, I. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 176–186.
- Sulistiyowati, W. (2023). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31.
- Sundari, S., & Fauziati, E. (2021). Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan*

Dasar, 3(2), 128–136.

Wahyuni, I. M., Rahmawati, A. D., & Khasanah, A. F. (2024). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ngompro 1 Pangkur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 4447–4452.

<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/14982/6632>

Wahyuningsih, S., & Lestari, Y. B. (2023). Implementation of Differentiated Instruction in Project Based English Language Learning: A Case Study at SMAN 1 Lambu. *International Journal of Multicultural and ...*, Di, 133–138. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/5044>

Wijayanto, S. N. (2019). Efektifitas Penerapan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 21 TANGNGA-TANGNGA. *Concept and Communication*, null(23), 301–316.

Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.

